

ABSTRAK

Suni Sulton Abdullah, NIM 12180302, Tahun 2026, Dengan judul skripsi “Dinamika Interaksi Antara Santri Tunanetra Dan Guru Dalam Memahami Hafalan Al-Qur’an Di Pesantren Sam’an Darushudur Bandung”

Permasalahan utama dalam penelitian ini berfokus pada hambatan aksesibilitas dan kompleksitas interaksi sosial yang dihadapi oleh penyandang disabilitas netra dalam lingkungan pendidikan pesantren tradisional. Meskipun pesantren diakui sebagai benteng pendidikan moral, keberadaan santri tunanetra menuntut adanya transformasi dalam metode komunikasi dan pengajaran, karena keterbatasan visual menciptakan tantangan serta hambatan teknis dalam mengakses Al-Qur’an. Dinamika ini sering kali menimbulkan mispersepsi dalam komunikasi simbolik antara guru dan santri yang tepat dapat menghambat efektivitas hafalan serta perkembangan diri santri sebagai individu yang mandiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam pola interaksi yang terbentuk antara santri tunanetra dan guru dalam proses pemahaman dan penghafalan Al-Qur’an, mendeskripsikan tantangan-tantangan interaksi secara teknis, psikologis, maupun lingkungan, menganalisis dan mendeskripsikan strategi interaksi adaptif yang dikembangkan oleh para guru untuk menjembatani keterbatasan sensorik santri guna mencapai target hafalan Al-Qur’an.

Teori Interaksionisme Simbolik yang dikembangkan oleh George Herbert Mead dan Herbert Blumer. Teori ini menekankan bahwa realitas sosial dan tindakan manusia dikonstruksi melalui makna yang muncul dari proses interaksi. Fokus analisis bagaimana simbol-simbol signifikan, bentuk suara dan sentuhan, digunakan untuk membentuk pikiran (*mind*), kesadaran diri (*self*), dan peran sosial komunitas pesantren (*society*), sehingga keterbatasan visual dapat diatasi melalui negosiasi makna yang dinamis.

Metodologi penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan yang terdiri dari guru dan santri tunanetra. Data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur dan dokumen terkait. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi di Pesantren Sam’an Darushudur didominasi oleh komunikasi verbal dan simbol-simbol auditori yang berfungsi menggantikan isyarat visual. Tantangan interaksi utama meliputi keterbatasan fasilitas Al-Qur’an Braille, gangguan polusi suara di lingkungan belajar, serta fluktuasi motivasi psikologis santri yang sering kali merasa canggung. Strategi efektif yang ditemukan adalah penerapan metode *talaqqi* dan *sima’i* yang intensif, penggunaan teknologi audio sebagai mediator memori, serta pembangunan kedekatan emosional melalui pendekatan individual yang cair, yang pada akhirnya berhasil membentuk identitas diri santri sebagai hafidz Al-Qur’an yang percaya diri.

Kata Kunci : Interaksi, Santri Tunanetra, Guru, Hafalan Al-Qur’an, Pesantren.